



BUTUH SOLUSI: Pengendara motor melintasi depo sampah Pengok, Demangan, Gondokusuman, Kota Jogja, kemarin (19/9). Di depo ini sampah telah meluber ke tepi jalan karena depo libur tiga hari. Meski tidak membantu signifikan, penambahan kuota buang Kota Jogja ke TPST Piyungan naik menjadi 135 ton/hari dari sebelumnya 120 ton/hari.

Mengkhawatirkan, Sampah di Depo Pengok Meluber

Pemkot Jogja Lakukan Optimalisasi TPS Skala Kecil

JOGIA - Kota Jogja mendapat tambahan kuota sampah yang dibuang ke TPST Piyungan. Terbaru, kuotanya 135 ton per hari dari sebelumnya 100 ton dan 120 ton.

Meski kuota bertambah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja tetap cermat dalam melakukan perhitungan. Ini agar kondisi persampahan di Kota Jogja terkendali. Jangan sampai kondisi depo membludak atau kembali terjadi tumpukan sampah di tepi jalan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Sugeng Darmanto menyebut beberapa depo sampah akhir-akhir ini terpantau mengkhawatirkan. Kondisi sampah bahkan meluber

hingga ke jalan. Seperti yang terjadi di dua depo besar yakni Depo Pengok dan Depo Mandala Krida. "Yang paling mengkhawatirkan (depo) Pengok, karena hampir mendekati jalan," kata Sugeng, kemarin (19/8).

Menurutnya, jika dieksekusi untuk dibawa ke TPST Piyungan luberan sampah di Depo Pengok saja sudah akan memenuhi hingga dua dum truk berkapasitas 7 ton. Sementara, jika seluruh sampah hingga ke dalam Depo Pengok diangkut akan membutuhkan setidaknya 5 dum truk. Artinya, kuota sampah di Depo Pengok sampai pada keadaan meluber adalah 35 ton. "Tapi yang bisa diambil di Depo Pengok itu paling banter hanya 10 ton atau 2 dum truk," ujar mantan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja ini.

Keterbatasan kuota sampah Kota Jogja yang diangkut ke TPA Piyungan ini, menjadikan DLH tak bisa hanya fokus memberihkan sampah di satu titik depo. Sugeng menyebut, pihaknya hanya mengambil sekitar 4 ton sampah atau satu truk setiap harinya. Meski demikian, dia memastikan ada keterwakilan dari masing-masing depo untuk diambil sampahnya. "Paling tidak mengurangi. Itu kan psikologis terhadap sekitarnya," katanya. Selain di Depo Pengok, DLH Kota Jogja juga menemui tumpukan sampah di sekitaran SMAN 9 Jogja. Padahal, di sana bukanlah depo atau TPS. Bahkan tumpukan sampah di dekat SMAN 9 Jogja itu terkumpul hingga memenuhi 5 unit compactor atau 35 ton.

PJ Wali Kota Jogja Singgih Ra-

harjo mendorong optimalisasi TPS skala kecil. Misalnya yang telah terbangun di rusunawa ataupun di tingkat sekolah. TPS skala kecil ini punya peran untuk mereduksi sampah, meski tidak dalam jumlah yang signifikan.

Dia juga meminta masyarakat untuk benar-benar melakukan pemilahan sampah. Ini karena masyarakat masih sering mencampur sampah organik dan anorganik. Meskipun, itu dalam bentuk sampah organik yang dibungkus dengan sampah anorganik berupa plastik pembungkusan. Sampah yang telah terpilah itu akan membantu menyederhanakan proses pengolahan sampah.

"Pemilahan sampah sangat penting untuk bisa mempercepat pengolahan sampah berikutnya," ungkap Singgih. (isa/din/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005